

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jppi>

e-mail: [jppi.puslitbangkan@gmail.com](mailto:jppi.puslitbangkan@gmail.com)

**JURNAL PENELITIAN PERIKANAN INDONESIA**

Volume 28 Nomor 4 Desember 2022

p-ISSN: 0853-5884

e-ISSN: 2502-6542

Nomor Akreditasi RISTEK-BRIN: 148/M/KPT/2020



## PEMETAAN ZONASI DAERAH PENANGKAPAN HIU DILINDUNGI DI PERAIRAN BARAT ACEH DIDARATKAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN UJONG BAROH ACEH BARAT

### ZONATION MAPPING OF PROTECTED SHARK FISHING AREA IN THE WATERS OF WEST ACEH LANDED AT FISH LANDING SITE UJONG BAROH WEST ACEH

Afdhal Fuadi<sup>1</sup>, Muhammad Rizal<sup>1</sup> dan Akbardiansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

Teregistrasi I tanggal: 7 Nopember 2022; Diterima setelah perbaikan tanggal: 27Februari 2023;

Disetujui terbit tanggal: 13 Maret 2023

#### ABSTRAK

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang memberikan kontribusi produksi hiu di Indonesia. Saat ini perikanan hiu di Indonesia termasuk di Provinsi Aceh sedang menghadapi tantangan yang cukup besar, dimana populasi sumber daya hiu terus mengalami penurunan sementara permintaan akan produk hiu baik dari dalam negeri maupun luar negeri terus meningkat. Kondisi tersebut pastinya memerlukan upaya pengelolaan perikanan hiu secara terpadu agar pemanfaatan hiu di perairan Provinsi Aceh tetap lestari dan keberkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan hiu yang didaratkan di PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Ujong Baroh dan juga membuat peta zonasi daerah penangkapan hiu yang dilindungi di perairan Barat Daya Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap pertama melakukan survey lapangan dengan mengikuti kapal nelayan penangkap hiu ke laut, dan tahap kedua dengan cara pengambilan data hasil tangkapan hiu di PPI Ujong Baroh kemudian membuat peta zonasi daerah penangkapan hiu dilindungi yang di daratkan di PPI Baroh Aceh Barat. Jumlah hasil tangkapan hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh selama penelitian dari bulan Agustus-Oktober 2022 sebanyak 618 ekor. Hasil tangkapan hiu paling banyak didaratkan pada bulan September sebanyak 319 ekor dan paling sedikit tercatat pada bulan Oktober sebanyak 96 ekor. Persentase jenis hasil tangkapan hiu tertangkap pada bulan Agustus-Oktober 2022 yaitu *Sphyrna lewini* sebesar 56%, *Carcharhinus sorrah* 24%, *Loxodon macrorhinus* 9%, *Chiloscyllium punctatum* 5%, *Carcharhinus falciformis* 4%, dan *Alopias superciliosus* 2%. Hasil analisis zonasi daerah penangkapan hiu yang tergolong kedalam kategori Terancam/*Endangered* (EN) dan Rawan/*Vulnerable* (VU) tersebar dalam 3 lokasi di perairan Barat Daya Provinsi Aceh.

**Kata Kunci:** Daerah penangkapan; hiu dilindungi; perairan Barat Aceh; peta zonasi

#### ABSTRACT

*Aceh Province is one of the regions that contributes to shark production in Indonesia. Currently, shark fisheries in Indonesia, including in Aceh Province, are facing considerable challenges, where the population of shark resources continues to decline while the demand for shark products both from within the country and abroad continues to increase. This condition certainly requires integrated shark fisheries management efforts so that the use of sharks in the waters of Aceh Province remains sustainable and sustainable. This study aims to determine the number of shark catches landed at PPI (Fish Landing Base) Ujong Baroh and also make a zoning map of protected shark fishing areas in the southwestern waters of Aceh Province. The method used in this study was carried out through 2 stages, namely the first stage of conducting a field survey by following a shark-catching fishing boat into the sea, and the second stage by taking shark catch data at PPI Ujong Baroh then making a zoning map of protected shark fishing areas landed in PPI Baroh West Aceh. The number of shark catches landed at PPI Ujong Baroh during the study from August-October 2022 was 618. The most shark catches were landed in September at 319 and the fewest*

Korespondensi penulis:

[afdhalfuadi@utu.ac.id](mailto:afdhalfuadi@utu.ac.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jppi.28.4.2022.199-208>

recorded in October at 96. The percentage of shark catches caught in August-October 2022 is *Sphyrna lewini* at 56%, *Carcharhinus sorrah* at 24%, *Loxodon macrorhinus* at 9%, *Chiloscyllium punctatum* at 5%, *Carcharhinus falciformis* at 4%, and *Alopias superciliosus* at 2%. The results of the zoning analysis of shark fishing areas classified as Threatened/Endangered (EN) and Vulnerable/Vulnerable (VU) categories are spread in 3 locations in the waters of Southwest Aceh Province.

**Keywords:** Fishing ground; protected shark; south west Aceh waters; zoning area

## PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak di ujung Barat Indonesia dikelilingi oleh lautan dan kaya akan sumberdaya hayati, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan pemanfaatannya. Provinsi Aceh terletak di koordinat 01°58'37,2"-06°04'33,6" Lintang Utara dan 94°57'57,6"-98°17'13,2" Bujur Timur yang berada dalam WPP (Wilayah Pengelolaan Perikanan) NRI 571 perairan Selat Malaka dan WPP NRI 572 perairan Samudera Hindia bagian Barat Sumatera. Dengan posisi Aceh yang strategis ini banyak terdapat sumberdaya hayati maupun non hayati, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Fuadi *et al.*, 2016; Fuadi *et al.*, 2018; Fuadi *et al.*, 2021). Salah satu sumberdaya hayati yang dapat dimanfaatkan adalah sumberdaya ikan termasuk hiu di dalamnya.

Hiu merupakan salah satu biota laut predator tingkat atas dari rantai makanan yang dapat menentukan keseimbangan ekologi dan mengontrol jaringan makanan yang kompleks. Berkurangnya jumlah hiu di dalam suatu ekosistem maka akan berdampak pada berubahnya tatanan alamiah dalam struktur komunitas yang berakibat pada terganggunya keseimbangan suatu ekosistem (Graham *et al.*, 2010).

Menurut Fahmi & Dharmadi (2015) *Food and Agriculture Organization* (FAO) melaporkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil hiu cukup banyak di dunia untuk saat ini dengan kontribusi sekitar 12,31% dari total hasil tangkapan hiu di dunia. Hiu digunakan sebagai salah satu komoditi untuk diekspor yang dimanfaatkan adalah sirip, kulit, daging dan organ lain dalam tubuhnya (Dulvi *et al.*, 2008).

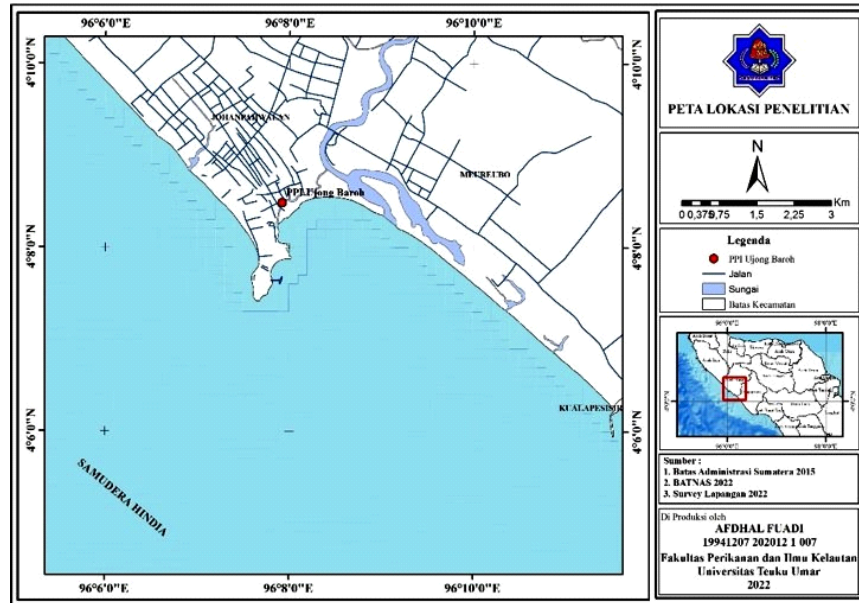
Perikanan hiu telah memberikan nilai ekonomi dan sudah cukup lama dimanfaatkan oleh masyarakat di

beberapa daerah di Indonesia sebagai sumber utama mata pencaharian, mulai dari nelayan, pedagang, pengepul dan eksportir. Melihat kondisi seperti ini, maka sumber daya hiu perlu dilakukan pengelolaan dengan baik agar populasi sumberdaya hiu tetap lestari dan berkelanjutan sehingga dapat menjaga keberlangsungan perekonomian masyarakat nelayan.

Oleh karena itu, perhatian terhadap kegiatan penangkapan hiu sangat perlu ditingkatkan dan kebaruan pelaporan data terkait perikanan hiu di Indonesia perlu dilakukan setiap tahun secara kontinyu. Faizah *et al.*, (2012) menyatakan bahwa ketersediaan data dan informasi ilmiah terutama informasi tentang keberadaan hiu di Indonesia saat ini masih sangat terbatas sehingga dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap perikanan hiu secara kontinyu dapat memberikan informasi terkait status perikanan hiu terkini.. Dari uraian diatas, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi jumlah hasil tangkapan hiu kemudian memetakan zonasi daerah penangkapan hiu yang dilindungi di perairan Barat Aceh khususnya yang di daratkan di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat.

## BAHAN DAN METODE Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai Agustus sampai Oktober 2022 (Musim Peralihan Timur-Barat) melalui 2 tahapan, yaitu tahap pertama melakukan *survey* lapangan dengan mengikuti nelayan penangkap hiu ke laut dan menggunakan kuesioner wawancara, kemudian tahap kedua melakukan pengambilan data hasil tangkapan hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di PPI Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat dan perairan di sekitarnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di PPI Ujong Baroh dan perairan sekitarnya (Google Earth, 2022).

Figure 1. Research location at PPI Ujong Baroh and its surrounding waters (Google Earth, 2022).

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat instrumen untuk memudahkan waktu pelaksanaan penelitian yang dapat menunjang proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Adapun alat dan bahan yang digunakan serta kegunaannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini  
Table 1. Equipments and materials are used in this study

No	Alat/Bahan	Keterangan Kegunaan
1	GPS	untuk mengetahui posisi koordinat daerah penangkapan hiu.
2	Life jacket	Untuk keselamatan selama mengikuti kegiatan penangkapan ikan.
3	Peta perairan Barat Selatan	Untuk mengetahui posisi daerah penangkapan hiu
4	Kamera	Untuk mengambil gambar yang dibutuhkan seperti: gambar hiu, kapal, alat tangkap, dan lain-lain.
5	Meteran	Untuk pengukuran panjang hiu
6	Personal komputer	Untuk menjalankan <i>Software Microsoft word, Microsoft Excel, dan ArcGIS 10.3</i> untuk membuat peta zonasi daerah penangkapan hiu

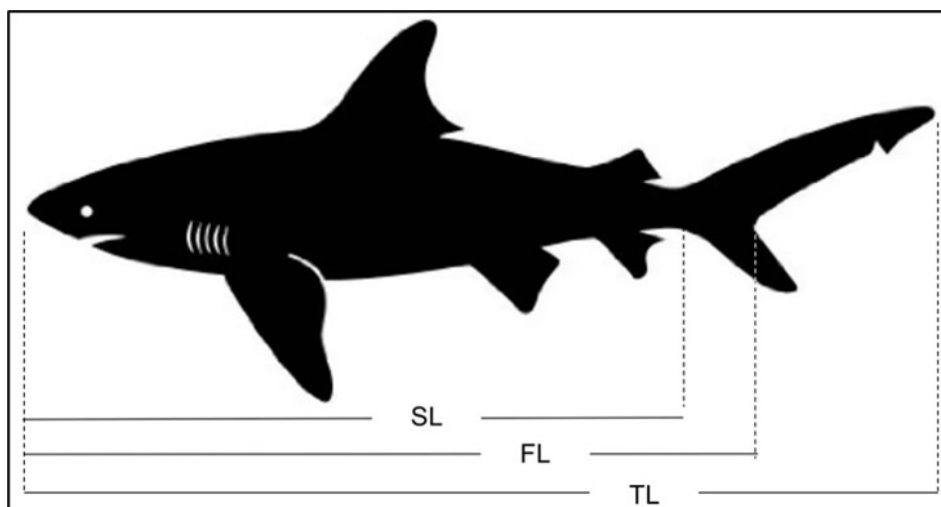
Pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 bagian yaitu data primer (kuisisioner, lokasi penangkapan hiu, waktu, jumlah hasil tangkapan dan ukuran panjang hiu), dan data sekunder (data hasil tangkapan di PPI Ujong Baroh Aceh Barat). Berdasarkan Permen KP No 5 tahun 2018 terdapat 4 jenis hiu yang dilindungi yaitu: hiu koboi (*Carcharhinus longimanus*), hiu lanjaman (*Carcharhinus falciformis*),

hiu tikus (*Alopias pelagicus*), hiu martil (*Sphyrna lewini*) dan Permen KP No 18 Tahun 2013 terdapat 1 jenis hiu paus (*Rhincodon typus*)

Hasil tangkapan hiu yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan jumlah dan jenisnya setiap unit penangkapan di perairan Barat Selatan Aceh, kemudian dibuat dalam bentuk grafik dan diagram.

Pengukuran panjang untuk hasil tangkapan hiu dilakukan terhadap panjang total (*total length*) dengan menggunakan meteran dengan ketelitian millimeter terdekat. Pengukuran Panjang total (*total length/TL*)

yaitu pengukuran panjang ikan yang diukur mulai dari bagian ujung terdepan kepala sampai dengan ujung terakhir bagian ekornya. Metode pengukuran ikan yang dilakukan di lapangan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Teknik pengukuran panjang pada hiu (Sumber: Buku Panduan & Logbook Survei Hiu 2014).

Figure 2. Length measurement techniques for sharks (Source: Shark Survey Handbook & Logbook 2014).

### Analisis Data

Pembuatan peta daerah penangkapan hiu dilakukan dengan menggunakan *software* ArcGis 10.3, pada proses pembuatan peta terdapat beberapa tahapan kegiatan yaitu:

- (1) Input data dilakukan pemasukan data digital provinsi Aceh yang diperoleh dari citra satelit cina tanah air dan *google earth*. Langkah berikutnya adalah memasukkan data koordinat penangkapan hiu kedalam ArcGis untuk melihat titik-titik lokasi penangkapan hiu.
- (2) Pengolahan data dilakukan dengan cara *overlay* terhadap hasil tangkapan dan koordinat penangkapan. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan dengan menganalisis (*Extension* dari ArcGis) dengan melakukan interpolasi data. Setelah hasil tangkapan diperoleh dari interpolasi data kemudian dilakukan *overlay* data koordinta penangkapan hiu dengan yang dapat memberikan informasi zonasi daerah penangkapan hiu secara spasial.

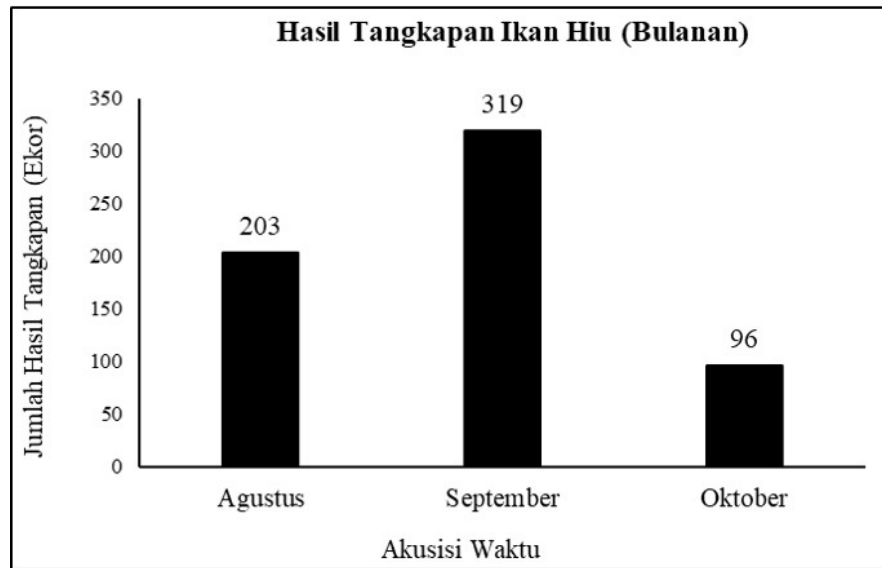
- (3) *Layout*, hasil analisis dibuat dalam bentuk *layout* supaya sesuai dengan kaidah kartografi. Hasil yang akan diperoleh yaitu peta gabungan dari semua data yang telah dimasukkan dan telah diolah yang mampu memberikan informasi hasil tangkapan dan titik koordinat daerah penangkapan hiu. Sehingga hasil akhir yang diperoleh adalah peta zonasi daerah penangkapan hiu yang dilingdungi di perairan Barat Selatan Aceh.

### HASIL DAN BAHASAN

#### Hasil

#### Jumlah dan Jenis Hasil Tangkapan Hiu

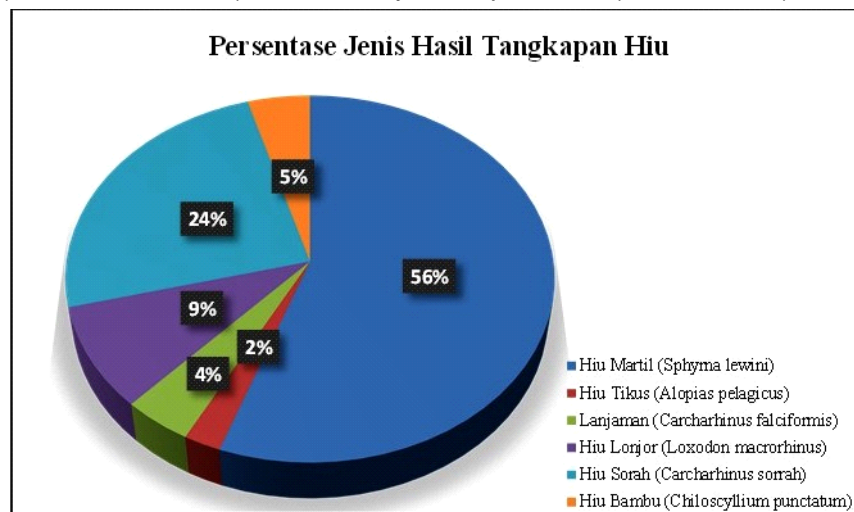
Jumlah hasil tangkapan hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh selama penelitian 3 bulan dari Agustus sampai dengan Oktober 2022 tercatat sebanyak 618 ekor. Hasil tangkapan hiu paling banyak tercatat pada bulan September 2022 yaitu sebanyak 319 ekor dan sedangkan hasil tangkapan paling sedikit terjadi pada bulan Oktober 2022 sebanyak 96 ekor (Gambar 3).



Gambar 3. Jumlah hasil tangkapan hiu pada Agustus-Oktober 2022 yang di daratkan di PPI Ujong Baroh.  
 Figure 3. The number of shark caught in August-October 2022 and landed at PPI Ujong Baroh.

Komposisi jenis hasil tangkapan hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh tercatat 6 spesies, antara lain: jenis Hiu Martil (*Sphyrna lewini*) sebesar 56%, Hiu Sorah (*Carcharhinus sorrah*) 24%, Hiu Lonjor

(*Loxodon macrorhinus*) 9%, Hiu Bambu (*Chiloscyllium punctatum*) 5%, Hiu Lanjaman (*Carcharhinus falciformis*) sebesar 4%, dan Hiu Tikus (*Alopias superciliosus*) sebesar 2% (Gambar 4).



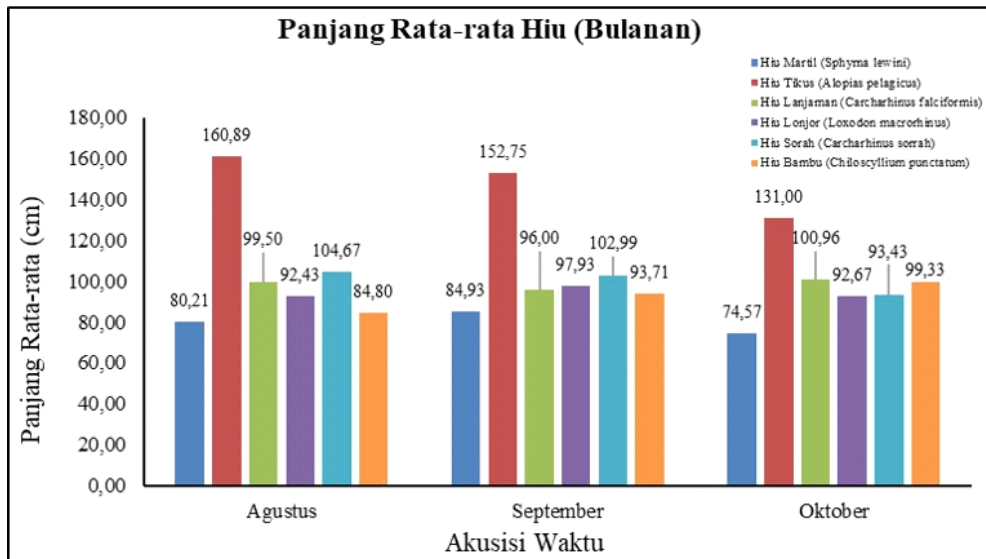
Gambar 4. Persentase jenis hasil tangkapan hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh (Agustus- Oktober 2022).

Figure 4. Percentage of shark catches landed at PPI Ujong Baroh (August-October 2022).

### Ukuran Panjang Hiu

Sebaram ukuran panjang hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh pada Agustus sampai dengan Oktober 2022 berkisar antara 58,25 cm sampai dengan 186 cm dengan rata-rata 103,56 cm. Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa jenis hiu tikus (*Alopias plagicus*) yang tertangkap paling panjang jika di bandingkan dengan jenis hiu lainnya, ukuran panjang hiu tikus paling panjang tertangkap

pada bulan Agustus dengan rata-rata 160,89 cm sedangkan ukuran hiu tikus paling kecil tertangkap pada bulan Oktober rata-rata 131 cm. Ukuran panjang hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh rata-rata masih berukuran kecil (juvenil), hal ini dikarenakan jenis hiu yang tertangkap dan didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh tertangkap dengan jaring insang dan lokasi penangkapan tertangkap di perairan berbatuan karang.



Gambar 5. Panjang rata-rata hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh pada Agustus-Oktober 2022.  
 Figure 5. The average length of sharks landed at PPI Ujong Baroh in August-October 2022.

**Peta Zonasi Sebaran Hiu di Perairan Barat Aceh**

Penyebaran daerah penangkapan hiu di perairan Barat Provinsi Aceh selama 3 bulan mulai Agustus sampai Oktober 2022 dapat dilihat pada Tabel 2 dan

Gambar 6. Lokasi penangkapan ikan paling banyak tertangkap di perairan berbatuan karang dengan hasil tangkapan paling dominan yaitu jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*) yang tertangkap dengan jaring insang.

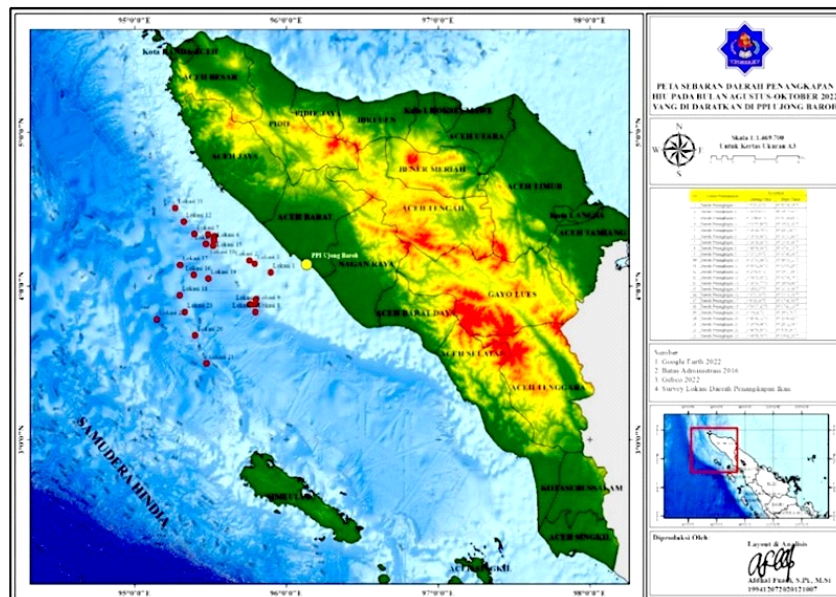
Tabel 2. Sebaran daerah penangkapan hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh selama 3 Bulan (Agustus-Oktober 2022)

Table 2. Distribution of shark fishing grounds landed at PPI Ujong Baroh for 3 months (August-October 2022)

Daerah Penangkapan Hiu	Koordinat		*Kedalaman perairan (m)	Jenis Hasil Tangkapan Hiu
	Lintang Utara	Bujur Timur		
Lokasi 1	4°5'25,42"U	95°53'39,35"T	18,59	<i>Sphyrna lewini, Chiloscyllium punctatum, Loxodon macrohinus</i>
Lokasi 2	4°10'5,84"U	95°45'17,03"T	17,37	<i>Sphyrna lewini, Carcharhinus sorrah</i>
Lokasi 3	4°8'48,07"U	95°47'26,65"T	37,19	<i>Sphyrna lewini, Chiloscyllium punctatum, Loxodon macrohinus</i>
Lokasi 4	3°52'55,80"U	95°45'32,32"T	217,63	<i>Sphyrna lewini, Loxodon macrohinus, Alopias superciliosus</i>
Lokasi 5	4°16'29,79"U	95°28'1,52"T	539,50	<i>Sphyrna lewini, Carcharhinus sorrah, Alopias superciliosus</i>
Lokasi 6	4°19'39,96"U	95°31'31,80"T	78,94	<i>Sphyrna lewini, Carcharhinus sorrah, Alopias superciliosus</i>
Lokasi 7	4°20'18,66"U	95°23'30,40"T	678,18	<i>Sphyrna lewini, Carcharhinus sorrah, Alopias superciliosus</i>
Lokasi 8	3°49'56,94"U	95°47'41,23"T	407,52	<i>Sphyrna lewini, Chiloscyllium punctatum</i>
Lokasi 9	3°53'3,30"U	95°47'45,04"T	83,52	<i>Sphyrna lewini, Chiloscyllium punctatum</i>
Lokasi 10	4°15'53,84"U	95°30'53,11"T	254,51	<i>Sphyrna lewini, Chiloscyllium punctatum</i>
Lokasi 11	4°30'32,63"U	95°15'59,29"T	512,06	<i>Sphyrna lewini, Carcharhinus sorrah, Carcharhinus falciformis</i>
Lokasi 12	4°25'6,91"U	95°19'17,80"T	462,08	<i>Sphyrna lewini, Carcharhinus sorrah</i>
Lokasi 13	3°54'55,05"U	95°47'56,79"T	66,75	<i>Sphyrna lewini, Loxodon macrohinus</i>

Daerah Penangkapan Hiu	Koordinat	*Kedalaman perairan (m)	Jenis Hasil Tangkapan Hiu
Lokasi 14	4°20'14,77"U 95°28'54,69"T	55,17	<i>Sphyrna lewini</i> , <i>Carcharhinus falciformis</i>
Lokasi 15	4°18'0,07"U 95°31'19,49"T	48,77	<i>Sphyrna lewini</i> , <i>Carcharhinus sorrah</i> , <i>Alopias superciliosus</i>
Lokasi 16	4°4'22,26"U 95°23'10,20"T	892,15	<i>Carcharhinus falciformis</i> , <i>Alopias superciliosus</i>
Lokasi 17	4°8'18,66"U 95°17'49,56"T	1.247,55	<i>Carcharhinus falciformis</i> , <i>Alopias superciliosus</i>
Lokasi 18	3°56'27,42"U 95°17'41,16"T	1.097,58	<i>Alopias superciliosus</i> , <i>Carcharhinus falciformis</i>
Lokasi 19	4°3'0,42"U 95°29'0,78"T	888,80	<i>Alopias superciliosus</i> , <i>Carcharhinus falciformis</i>
Lokasi 20	3°40'48,12"U 95°23'43,62"T	918,97	<i>Alopias superciliosus</i> , <i>Carcharhinus falciformis</i>
Lokasi 21	3°29'50,46"U 95°28'12,54"T	932,99	<i>Alopias superciliosus</i> , <i>Carcharhinus falciformis</i>
Lokasi 22	3°46'58,80"U 95°8'39,36"T	1.509,98	<i>Alopias superciliosus</i> , <i>Carcharhinus falciformis</i>
Lokasi 23	3°49'58,54"U 95°19'42,30"T	1.068,63	<i>Alopias superciliosus</i> , <i>Carcharhinus falciformis</i>

\*Sumber citra satelit Google Earth 2022



Gambar 6. Peta sebaran daerah penangkapan hiu pada bulan Agustus-Oktober 2022.

Figure 6. Map of the distribution of shark fishing grounds in August-October 2022.

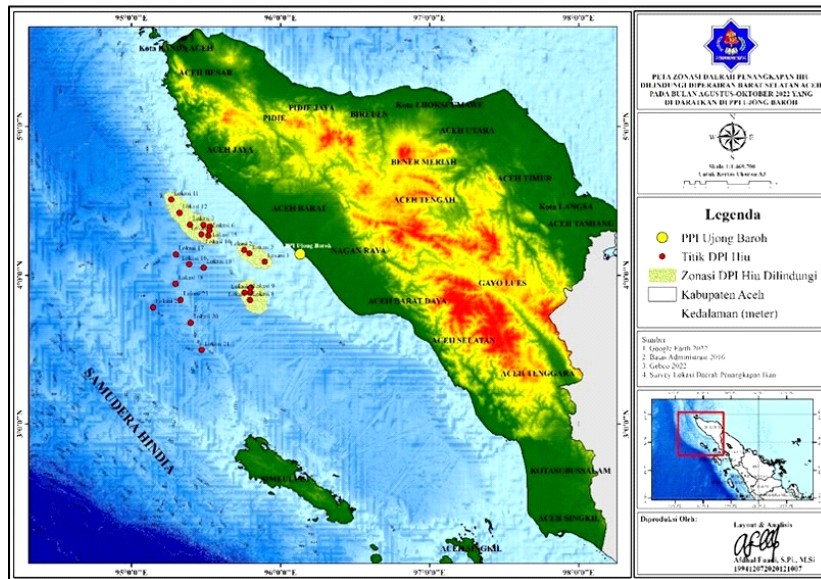
Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 6 menunjukkan bahwa terdapat 23 lokasi daerah tetangkap hiu di perairan Kabupaten Aceh Barat dari bulan Agustus sampai Oktober 2022 atau pada musim peralihan Timur-Barat. Jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*) tertangkap pada 15 lokasi dengan ukurannya masih tergolong kecil dan jenis hiu tersebut juga termasuk kedalam kategori Terancam/*Endangered* (EN).

Dari hasil analisis zonasi daerah penangkapan hiu dilindungi yang didaratkan oleh nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh terdapat 3 (tiga) zonasi yang termasuk kedalam kategori dilindungi,

karena dari 3 lokasi tersebut jenis hiu yang didarakan masih berukuran kecil Gambar 7. Jenis hasil tangkapan hiu yang tertangkap di lokasi tersebut termasuk kedalam kategori appendiks II CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) yaitu jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*) yang saat ini masuk kedalam kategori Terancam/*Endangered* (EN) yang keberadaannya terancam dan memiliki resiko kepunahan., Selanjutnya jenis hiu tikus (*Alopias superciliosus*) juga tertangkap di 3 (tiga) lokasi tersebut, dimana jenis hiu tikus saat ini masuk dalam kategori Rawan/*Vulnerable* (VU) yang dikhawatirkan memiliki resiko

yang tinggi terhadap kepunahan di alam. Jenis hiu ini juga termasuk kedalam appendiks II CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of*

*Wild Flora and Fauna*) yang diatur dalam perdagangan internasional.



Gambar 7. Peta zonasi daerah penangkapan hiu dilindungi pada bulan Agustus-Oktober 2022 di perairan sekitar PPI Ujong Baroh.

Figure 7. Zoning map of protected shark fishing grounds in August-October 2022 around PPI Ujong Baroh waters.

## Bahasan

### Jenis dan Ukuran Hasil Tangkapan Hiu

Hasil tangkapan hiu selama tiga bulan dari Agustus sampai Oktober 2022 atau musim peralihan Timur-Barat termasuk paling banyak yaitu sebesar 618 ekor jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya pada musim peralihan dari Barat-Timur (Maret-Mei) yaitu 258 ekor dan paling banyak tertangkap pada bulan September 2022 yaitu sebesar 319 ekor. Menurut Khaidir *et al.* (2015); musim puncak tertangkapnya hiu terjadi pada musim peralihan Timur-Barat (September-November 2022) dengan suhu permukaan laut yang optimal yaitu berkisar antara 28°C sampai 29°C dimana suhu perairan tersebut cenderung sedikit lebih dingin.

Jenis hasil tangkapan hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh terdapat 6 spesies diantaranya Hiu Martil (*Sphyrna lewini*), Hiu Tikus (*Alopias superciliosus*), Hiu Lanjaman (*Carcharhinus falciformis*), Hiu Lonjor (*Loxodon macrorhinus*), Hiu Sorah (*Carcharhinus sorrah*), dan Hiu Bambu (*Chiloscyllium punctatum*). Menurut Sutio *et al.* (2018) hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh dan TPI Rigaih pada musim peralihan Barat-Timur terdapat 11 spesies diantaranya *Squalus megalops*, *Alopias pelagicus*, *Sphyrna lewini*, *Carcharhinus altimus*, *Cephaloscyllium pictum*,

*Paragaleus tengi*, *Galeocerdo cuvier*, *Carcharhinus amblyrhynchoides*, *Chiloscyllium punctatum*, *Carcharhinus sorrah*, dan *Rhizoprionodon acutus*. Namun hasil tangkapannya lebih sedikit jika dibandingkan pada musim peralihan Timur-Barat (Agustus - Oktober 2022).

Persentase hasil tangkapan hiu paling besar yaitu hiu martil (*Sphyrna lewini*) yaitu sebesar 56% dan hiu Sorah (*Carcharhinus sorrah*) 24% yang didaratkan di PPI Ujong Baroh selama musim peralihan Barat-Timur. Berdasarkan hasil laporan teknis pemantauan hasil tangkapan hiu 2020 yang didaratkan di PPI Rigaih Aceh Jaya persentase paling besar juga jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*) sebesar 80% dan didominasi dengan hasil tangkapan sampingan yang tertangkap dengan alat tangkap jaring insang dan pada umumnya masih berukuran kecil dan belum dewasa (Simeon *et al.*, 2020)

Rata-rata ukuran panjang hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh pada musim peralihan Timur-Barat masih berukuran kecil yaitu berkisar dari 58,25 cm sampai 186 cm. Hal ini senada dengan penelitian Alaudin *et al.* (2021), menyatakan bahwa hiu yang didaratkan di PPI Ujong Baroh masih berukuran kecil dan kebanyakan tertangkap dengan jaring insang dasar dan jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*) yang paling dominan tertangkap.



Hasil dari survey lapangan menunjukkan bahwa hiu yang tertangkap dengan jaring insang dan didaratkan di PPI Ujong Baroh merupakan hasil tangkapan sampingan (*bycatch*) yang rata-rata daerah penangkapan ikan di sekitara berbatuan karang dengan menggunakan alat tangkap jaring insang (*gill net*). Salah satu jenis hiu yang paling dominan tertangkap dengan alat tangkap jaring insang atau hasil sampingan adalah jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*) (White *et al.*, 2012; Fahmi & Dharmadi, 2013; Alaudin *et al.*, 2021).

### **Peta Zonasi Sebaran Hiu di Perairan Barat Aceh**

Hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh kebanyakan tertangkap dengan alat tangkap jaring insang (*gill net*) dan hampir di semua lokasi daerah penangkapan ikan terdapat jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*), namun hasil tangkapan hiu martil tersebut masih berukuran kecil. Menurut Marlian (2016) menyatakan bahwa perairan kabupaten Aceh Barat merupakan daerah yang banyak terdapat muara sungai sehingga terdapat estuari dan unsur hara yang sesuai dengan keberadaan fitoplankton serta terdapatnya jenis udang-udang kecil sebagai tempat hiu mencari makan dan diduga sebagai daerah asuhan anakan hiu, salah satunya adalah jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*).

Rata-rata hasil tangkapan hiu martil (*Sphyrna lewini*) yang didaratkan di PPI Ujong Baroh masih dalam kategori kecil/anakan (*juvenile*) dengan panjang rata-rata berkisar antara 67,70 cm sampai 85,66 cm. Jenis hiu martil juga masuk kedalam appendix II CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) yang saat ini sudah diatur regulasi nasional dalam Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Nomor 48 Tahun 2016 (Sutio *et al.*, 2018).

Salah satu hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Ujong Baroh masuk kedalam appendix II CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) yang diatur dalam perdagangan internasional yaitu jenis hiu tikus (*Alopias superciliosus*). Menurut Fordham *et al.* (2016) hiu tikus akan dikhawatirkan rentan terhadap penangkapan yang berlebihan (*eksploitasi*) karena tingkat populasinya rendah yaitu sekitar 2 sampai 7% per tahun. Saat ini hiu tikus masuk kedalam kategori Rawan/*Vulnerable* (VU) yang dikhawatirkan memiliki resiko yang tinggi terhadap kepunahan di alam.

Menurut Simeon *et al.* (2020) daerah penangkapan hiu tersebar di perairan pesisir hingga ke perairan lepas pantai. Hiu martil (*Sphyrna lewini*) kebanyakan

tertangkap di perairan pesisir pantai dan di perairan sekitar karang di perairan Aceh Jaya dan Aceh Barat, sedangkan hiu martil (*Sphyrna lewini*) yang berukuran dewasa terdapat di perairan lepas pantai dengan kedalaman perairan lebih dari 150 meter dan sering tertangkap bersama dengan spesies hiu tikus (*Alopias superciliosus*).

### **KESIMPULAN**

Jumlah hasil tangkapan hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh selama 3 bulan penelitian (Agustus sampai dengan Oktober 2022) sebanyak 618 ekor. Jenis hiu dominan yang didaratkan di PPI Ujong Baroh yaitu Hiu Martil (*Sphyrna lewini*) yaitu sebesar 56%. Sebaran ukuran panjang hiu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2022 berkisar antara 58,25 cm sampai dengan 186 cm dan sebagian besar masih merupakan anakan atau berukuran kecil. Hasil dari analisis zonasi daerah penangkapan hiu dilindungi di perairan Barat Aceh terdapat 3 (tiga) zonasi dengan dua jenis yaitu hiu martil (*Sphyrna lewini*) yang saat ini masuk kedalam kategori Terancam/*Endangered* (EN) yang keberadaannya terancam dan memiliki resiko kepunahan dan hiu tikus (*Alopias superciliosus*) yang masuk dalam kategori Rawan/*Vulnerable* (VU) yang dikhawatirkan memiliki resiko yang tinggi terhadap kepunahan di alam. Diperlukan ada penelitian lanjutan untuk dilakukan pada musim Barat karena ikan hiu didaratkan di PPI Ujong Baroh lebih sedikit jika di dibandingkan dengan musim peralihan Timur-Barat. Kemudian perlu adanya peran pemerintah untuk membatasi nelayan menangkap ikan hiu yang dilindungi di perairan Barat Aceh.

### **PERSANTUNAN**

Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian "Pemetaan Zonasi Daerah Penangkapan Hiu Yang Dilindungi di Perairan Barat Selatan Aceh" yang didanai oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar Tahun anggaran 2022 Nomor: 136/UN59.7/SPK-PPK/2022 Tanggal 18 Juli 2022. Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini terutama kepada LPPM-PMP Universitas Teuku Umar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alaudin., Jaliadi., Burhanis., & Rizal, M. (2021). Sebaran Ukuran Dan Pertumbuhan Ikan Hiu Martil (*By Catch*) Yang Didaratkan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Meulaboh. *J. Perikanan Tropis*. 8(1), 65-77. <https://doi.org/10.35308/jpt.v8i1.2595>

- Dulvy, N. K., Fowler, S. L., Musick, J. A., Cavanagh, R. D., Kyne, P. M., Harrison, L. R., Carlson, J. K., Davidson, L. N. K., Fordham, S. V., Francis, M. P., Pollock, C. M., Simpfendorfer, C. A., Burgess, G. H., Carpenter, K. E., Compagno, L. J. V., Ebert, D. A., Gibson, C., Heupel, M. R., Heupel, S. R., Sanciangco, J. C., Stevens, J. D., Valenti, S., & White, W. T. (2014). Extinction risk and conservation of the world's sharks and rays. *E-Life*. 3, 1-34. <https://doi.org/10.7554/eLife.00590.001>
- Fahmi., & Dharmadi. (2013). Tinjauan status perikanan hiu dan upaya konservasinya di Indonesia (p.179). Jakarta: Direktorat Konservasi Kewasandan Jenis Ikan Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-PulauKecil. 6022351626, 9786022351627
- Fahmi., & Dharmadi. (2015). Pelagic shark fisheries of Indonesia's Eastern Indian Ocean Fisheries Management Region. *African J. of Marine Science*. 37(2), 259-265. <https://doi.org/10.2989/1814232X.2015.1044908>
- Fordham, S., Fowler, S. L., Coelho, R. P., Goldman, K., & Francis, M. P. (2016). Squalusan acanthias. *IUCN Red List of Threatened Species 2016*: e. T91209505A2898271.
- Fuadi, A., Musman, M., & Miswar, E. (2016). Validasi Daerah Potensial Penangkapan Ikan Pelagis Kecil Menggunakan Purse Seinedengancitra Satelit di Perairan Pidie Jaya. *J. Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 1(2), 195-202. <https://jim.unsyiah.ac.id/fkp/article/view/501>
- Fuadi, A., Wiryawan, B., & Mustaruddin. (2018). Pendugaan Daerah Penangkapan Ikan Layang Dengan Citra Satelit Di Perairan Aceh Sekitar Pidie Jaya. *J. Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 9(2), 149-161. <https://doi.org/10.24319/jtpk.9.149-161>
- Fuadi, A., Akbar, M. W., & Irham, M. (2021). Analisis Daerah Penangkapan Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) Berdasarkan Sebaran Klorofil-a Di Perairan Utara Provinsi Aceh. *J. Perikanan Terpadu*. 2(2), 5-10. <https://doi.org/10.35308/jupiter.v2i2.4562>
- Graham, N. A., Spalding, M. D., & Sheppard, C. R. C. (2010). Reef shark declines in remote atolls highlight the need for multi-faceted conservation action. *Aquatic Conserv: Mar. Freshw. Ecosys*. 20, 543-548. <https://doi.org/10.1002/aqc.1116>
- IUCN-SSC. (2001). IUCN Red list categories and criteria. IUCN-The World Conservation Union. *Gland, Switzerland and Cambridge, UK*. 34p. <https://iucn-csg.org/red-list-categories/>
- Khaidir, A., Sari, T. E. Y., & Bustari. (2015). Pengaruh Suhu Permukaan Laut Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) Di Pelabuhan Lampulo Banda Aceh. 198923-none.pdf (neliti.com)
- Marlian, N. (2016). Analisis Distribusi Horizontal Klorofil-A Sebagai Indikator Tingkat Kesuburan Perairan di Teluk Meulaboh Aceh Barat Provinsi Aceh. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/80108>
- Nazir. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 544 hlm. <https://perpus.menpan.go.id/opac/detail-opac?id=1715>
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Status Perlindungan Penuh Ikan Hiu Paus (*Rhincodon typus*). <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/18-kepmen-kp-2013-ttg-penetapan-status-perlindungan-penuh-ikan-hiu-paus.pdf>
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 5/PERMEN-KP/2018 tentang Larangan Pengeluaran Ikan Hiu Kobo (*Charcharhinus longimanus*) dan Hiu Martil (*Sphyrna spp.*) dari wilayah Negara Republik Indonesia Ke Luar Wilayah Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165802/permen-kkp-no-5-tahun-2021>
- Simeon, B. M., Fajri, I., Ula, S., Muttaqin, E., Ichsan, M., Dharmadi., Damora, A., & Sarong, M. A. (2020). Laporan Teknis Pemantauan Hasil Tangkapan Hiu dan Pari Di Provinsi Aceh. *Wildlife Conservation Society - Indonesian Program*. 1-57. <https://www.researchgate.net/publication/346744143>
- Sutio, S., Ulfah, M., & Rizwan, R. (2018). Identifikasi Ikan Hiu Yang Tertangkap di Perairan Barat Aceh dan Status Konservasinya. *J. Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 3(3), 118-126. <https://jim.unsyiah.ac.id/fkp/article/view/12411>
- White, W.T., Dichmont, C., Purwanto., Nurhakim, S., Dharmadi., West, R. J., Buckworth, R., Sadiyah, L., Faizah, R., Sulaiman, P. S., & Sumiono, B. (2012). Tanjung Luar (*East Lombok*) Longline Shark Fishery (p.53). Australia: *Australian National Centre for Ocean Resources and Security (ANCORS)*. <https://catalogue.nla.gov.au/Record/6222997/Details>